

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di perairan Indonesia, padang lamun adalah ekosistem yang umumnya terdapat di daerah pasang-surut pulau-pulau utama dan pulau-pulau karang (Nienhuis, *et al.*, 1989 *dalam* Takaendengan, 2010). Keragaman jenis lamun tidak begitu banyak, 58 jenis ditemukan di dunia, dan 12 jenis di antaranya dari perairan Indonesia (Kou & Comb 1989; Den Hartog 1970; Azkab 2009 *dalam* Takaendengan 2010).

Keanekaragaman hayati lamun yang paling tinggi dapat dijumpai di perairan Teluk Flores dan Lombok, masing-masing terdapat 11 spesies. Keanekaragaman spesies lamun di perairan Indonesia bagian barat lebih kecil dibandingkan dengan di perairan Indonesia bagian timur. Fortes (1990) *dalam* Kordi (2011) menyatakan bahwa tingginya keanekaragaman spesies lamun di Indonesia Bagian Timur disebabkan oleh posisi daerah ini yang lebih dekat dengan daerah pusat penyebaran lamun di perairan Indo-Pasifik, yaitu Filipina yang memiliki 16 spesies dan Australia Barat yang memiliki 17 spesies.

Lamun membentuk suatu ekosistem yang mempunyai peranan penting untuk kehidupan organisme di laut. Ekosistem ini juga mempunyai peranan yang besar dalam menstabilkan dan melindungi daerah pantai, yakni mencegah terjadinya erosi melalui sistem perakarannya yang menancap dan membungkus sedimen. Istilah padang lamun (*Seagrass bed*) yaitu hamparan vegetasi lamun yang menutup suatu

area pesisir/laut dangkal, terbentuk dari satu jenis atau lebih dengan kerapatan padat atau jarang. Padang lamun campuran adalah padang lamun yang terdiri lebih dari satu jenis dan dapat mencapai delapan jenis (Hutomo, 1997 *dalam* Takaendengan, 2010).

Berbagai wilayah pesisir Indonesia, terdapat tiga ekosistem yang khas yang saling terkait, yaitu padang lamun, mangrove, dan terumbu karang. Ketika ketiga ekosistem ini berada di suatu wilayah, maka padang lamun berada di tengah-tengah di antara ekosistem mangrove yang berhubungan dengan daratan dan ekosistem terumbu karang yang berhubungan dengan laut dalam. Sebagaimana mangrove dan terumbu karang, padang lamun juga merupakan ekosistem penting bagi kehidupan di laut maupun di darat. Padang lamun merupakan salah satu mata rantai bagi kehidupan akuatik, karena itu merusak dan menghilangkan padang lamun berarti akan memutus satu mata rantai kehidupan (Kordi, 2011).

Wilayah pesisir Gorontalo juga memiliki 3 ekosistem khas pesisir tersebut termasuk padang lamun. Namun selama ini informasi tentang lamun (*seagrass*) yang ada di wilayah pesisir Gorontalo belum tersedia. Wilayah pesisir Gorontalo terbagi atas wilayah pesisir bagian Selatan dan wilayah bagian Utara. Wilayah pesisir atau pantai Utara masuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Gorontalo Utara dengan panjang garis pantai 320 km. Wilayah Kabupaten Gorontalo Utara memiliki beberapa pulau-pulau kecil diantaranya adalah Pulau Ponelo.

Pulau Ponelo memiliki potensi sumberdaya hayati laut yang beragam seperti ekosistem mangrove, terumbu karang, dan ekosistem padang lamun. Secara visual sebaran lamun yang ada di perairan Ponelo cukup luas. Luasnya sebaran lamun di

perairan tersebut, memungkinkan memiliki kerapatan dan keanekaragaman jenis lamun (*seagrass*) yang beragam. Namun, data tentang jenis lamun itu sendiri belum tersedia, karena belum didukung oleh penelitian-penelitian secara ilmiah sebelumnya. Kurangnya informasi terkait tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian ini dengan judul “kerapatan dan keanekaragaman jenis lamun (*seagrass*) di Desa Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.”

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kerapatan dan keanekaragaman jenis lamun (*seagrass*) di Desa Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kerapatan dan keanekaragaman jenis lamun (*seagrass*) yang terdapat di Desa Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat memberikan informasi awal tentang kerapatan dan keanekaragaman jenis lamun (*seagrass*) yang terdapat di Pulau Ponelo.
2. Dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.